

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara status ASI eksklusif dengan penyakit ISPA pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwadadi Kabupaten Ciamis Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Status ASI eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwadadi Kabupaten Ciamis sebagian besar telah mendapatkan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 70 responden (51,1%).
2. Kejadian ISPA pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwadadi Kabupaten Ciamis cukup tinggi, yaitu sebanyak 65 responden (47,4%) mengalami ISPA.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara status ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwadadi Kabupaten Ciamis, dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value $< 0,001$ ($p < 0,05$) dan Odds Ratio sebesar 0,196 (95% CI: 0,095-0,405), yang menunjukkan bahwa ASI eksklusif berperan sebagai faktor protektif terhadap kejadian ISPA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Purwadadi

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan program promosi kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan, kelas ibu hamil dan menyusui, konseling laktasi, media edukasi, serta pemanfaatan media sosial. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan berkala terhadap bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif dan penguatan Pojok Laktasi sebagai upaya preventif untuk menurunkan angka kejadian ISPA.

2. Bagi Bidan/Tenaga Kesehatan

Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada ibu mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta manajemen laktasi apabila ibu menghadapi kendala dalam proses menyusui. Komunikasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

3. Bagi Ibu

Ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat ASI eksklusif dengan memanfaatkan informasi dari tenaga kesehatan maupun sumber informasi yang terpercaya. Ibu juga diharapkan tetap memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama meskipun menghadapi berbagai kendala, mengingat besarnya manfaat ASI eksklusif dalam mencegah kejadian ISPA pada bayi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian ISPA pada bayi, seperti status gizi, status imunisasi, kondisi fisik rumah, kepadatan hunian, dan paparan asap rokok. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti kohort atau case control, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian ISPA pada bayi.